

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN  
MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Karina Widya Septiani**  
[karinawidyaseptiani@gmail.com](mailto:karinawidyaseptiani@gmail.com)  
Casa Décor Malang

**ABSTRACT**

*This study aims to test and analyze the effect ROA, ROE and EPS on banking company value with company financial performance as an intervening variable. The unit of analysis in this study is a banking stocks listed on the LQ45 index in 2018-2022 as many as 5 companies. Samples were taken using purposive sampling. Data analysis was carried out using the SmartPLS version 3.0 program and data collection through secondary data. Based on the results of data analysis, it is known that ROA significantly has a positive effect on financial performance. ROA has a negative effect on firm value. ROE has a positive effect on financial performance. ROE significantly has a negative effect on firm value EPS has a negative effect on financial performance. EPS significantly has a negative effect on firm value. Financial performance significantly has a positive effect on firm value. Financial performance mediates the effect of ROA on firm value positively and significantly. Financial performance mediates the effect of ROE on firm value positively. Financial performance mediates the effect of EPS on firm value negatively.*

*Keywords: financial ratios, financial performance, firm value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ROA, ROE, dan EPS terhadap nilai perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening. Unit analisis dalam penelitian ini adalah saham perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2018-2022 sebanyak 5 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS versi 3.0* dan pengumpulan data melalui data sekunder. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *bootstrap*, diketahui bahwa ROA secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. ROA berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif pada kinerja keuangan. ROE secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan EPS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. EPS secara signifikan memberikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memediasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Kinerja keuangan memediasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan secara positif. Kinerja keuangan memediasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan secara negatif.

Kata kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, nilai perusahaan

DOI: <https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.626>

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di berbagai sektor di Indonesia semakin pesat dari waktu ke waktu, termasuk pada sektor perbankan. Telah banyak perusahaan perbankan nasional maupun swasta yang mendaftarkan diri menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia, bahkan beberapa diantaranya terdaftar di indeks LQ45. Yakni indeks representasi atau cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Namun meskipun sudah terpilih dan masuk dalam indeks LQ45, saham-saham tersebut tidak selalu konsisten masuk dalam indeks LQ45 setiap tahun, ada kalanya beberapa saham masuk sebagai anggota baru dalam indeks LQ45 ada kalanya juga beberapa saham keluar dari indeks LQ45.

Sebelum membeli sebuah saham, investor melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa analisis yang bisa digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan atau tren harga saham tersebut, sedangkan analisis fundamental dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin meyakinkan para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena saham dengan laporan kinerja keuangan yang baik diharapkan akan memberikan profit atau keuntungan yang tinggi bagi investor di masa yang akan datang.

Jika seorang investor tidak melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi, ada banyak kerugian yang akan timbul di kemudian hari. Karena banyak perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang buruk. Di

khawatirkan bahwa suatu hari nanti perusahaan tersebut mengalami masalah seperti kebangkrutan, masalah likuiditas, dan masalah-masalah lain yang bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, apalagi jika investor hanya mengikuti tren saja dalam membeli saham tanpa melakukan analisis terlebih dahulu, bisa saja ia akan mengalami kerugian dalam berinvestasi karena ia hanya mencoba-coba keberuntungan tanpa di dasari ilmu. Selain itu, adanya perusahaan ataupun perseorangan yang membuat investasi bodong, dimana kinerja keuangannya dan informasi mengenai perusahaannya tidak jelas. Ada banyak sekali penyedia investasi bodong meskipun pemerintah sudah berupaya untuk memberantas pelaku investasi bodong dan mengedukasi masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan, broker, ataupun platform yang sudah diawasi oleh badan-badan pengawas investasi di Indonesia. Di kutip dari artikel yang dimuat oleh [republika.co.id](http://republika.co.id), Wakil Ketua 1 Satgas Waspada Investasi OJK, Wiwit Puspasari merinci total kerugian masyarakat akibat investasi bodong tahun 2017-2022 yang berdasarkan dari hasil ungkapan pihak kepolisian adalah dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan jumlah kerugian akibat investasi bodong yang cukup besar, yakni sebesar Rp. 3 Triliun, namun mengalami peningkatan lagi di tahun 2019 sebesar Rp. 2,6 Triliun dan puncaknya peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar Rp. 1,9 Triliun dari tahun sebelumnya. Namun tingkat kerugian itu menurun lagi di tahun 2021 sebesar Rp. 3,4 Triliun dan meningkat kembali namun tidak terlalu besar seperti sebelumnya, yakni hanya sebesar Rp. 0,4 Triliun dari tahun 2021. Data di atas menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi penurunan, namun kerugian yang disebabkan oleh investasi bodong masih sangat besar.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menganalisis rasio keuangan dari perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan nilai pasar. Rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sedangkan rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Salah satu rasio profitabilitas antara lain adalah rasio *Return on Asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada, Irnawati et al., (2021). Rasio profitabilitas lainnya adalah *Return on Equity*, yang sering digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan, Irnawati et al., (2021). Sebuah perusahaan beroperasi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan bagi para pemegang saham. Yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan tujuan ini adalah rasio profitabilitas, yang mana *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang paling umum digunakan. Dimana profit yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah profit yang diperoleh setelah perusahaan telah memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Hasil penelitian Rachmad Reza dkk, tahun 2023 menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Desyi Erawati (2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Muhammad Nasir, dkk tahun 2022 didukung oleh hasil penelitian A. Manda Puspita Dewi dan Ferikawita M. Sembiring tahun 2022 menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Desyi Erawati (2022) menyatakan bahwa

*Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas lainnya dalam rasio keuangan adalah *Earning per Share (EPS)*, Irnawati et al., (2021) juga menjelaskan bahwa *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Tujuan dasar dari perhitungan *Earning per Share* adalah untuk melihat kinerja operasional perusahaan sehingga nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan, harga saham dan jumlah dividen yang bisa dibagikan oleh perusahaan tersebut. Jadi, calon investor harus teliti dalam melihat atau menganalisis *Earning per Share* suatu perusahaan, agar nantinya dapat memperoleh dividen yang tinggi.

Hasil penelitian Afira, dkk tahun 2023 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sedangkan hasil penelitian Febriani & Melatika tahun 2019 menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh kinerja keuangan.

Berdasarkan perbedaan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti menemukan hal baru yang menarik untuk diteliti kembali. Adanya *Research Gap* dapat dijadikan sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 sebagai obyek penelitian karena peneliti melihat bahwa perusahaan perbankan mempunyai potensi besar dalam pertumbuhan investasi di pasar modal dan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara. Namun hal itu perlu mendapat tinjauan khusus, seperti meninjau laporan

keuangan perusahaan perbankan tersebut, apakah sehat atau tidak dan nantinya akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan, sehingga para investor dapat menganalisis dengan baik perusahaan perbankan mana yang sekiranya bagus untuk berinvestasi.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Return on Asset (ROA)*

Menurut Adnyana (2020) ROA merupakan rasio menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

### *Return on Equity (ROE)*

Menurut Irnawati et al., (2021), *Return on Equity* adalah sebuah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan.

Adnyana (2020) menyatakan bahwa ROE merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

### *Earning per Share (EPS)*

Menurut Hayat et al., (2021) *Earning Per Share (EPS)* Menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter (dollar) dari penjualan yang dilakukan.

Irnawati et al., (2021) mengatakan bahwa *Earning per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Suleman et al., (2021), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **Nilai Perusahaan**

Irnawati (2021) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga sahamnya, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

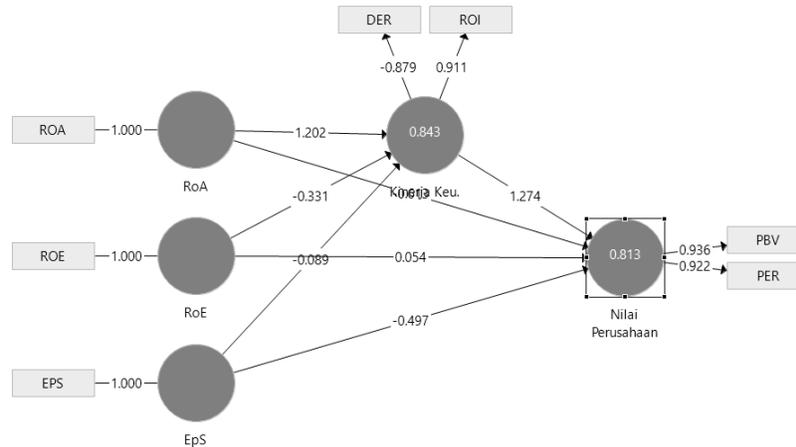
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory Research* atau Penelitian Penjelasan. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas, satu variabel *intervening*, dan satu variabel terikat. Variabel eksogen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah, *Return on Asset (ROA)* (X1), *Return on Equity (ROE)* (X2), dan *Earning Per Share (EPS)* (X3). Variabel endogen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dan variabel *intervening* (Z) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dengan menggunakan sumber data laporan keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 26 saham yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2018-2022 dengan laporan keuangan selama lima tahun, sehingga diperoleh total populasi sebanyak 130. Sebagai sampel sebanyak 5 (Lima) saham perbankan yang telah memenuhi kriteria yaitu, Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk., serta laporan keuangan masing-masing saham sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, sehingga diperoleh 25 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Keabsahan Data (*Outer Model*)



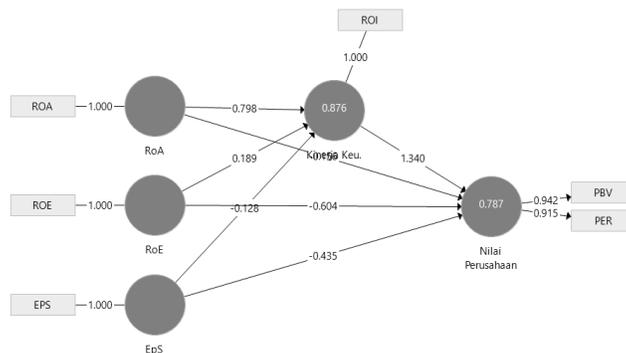
Gambar 1 Outer Model

Tabel 1 Nilai *outer loading factor*

	EpS	Kinerja Keu.	Nilai Perusahaan	RoA	RoE
DER		-0.879			
EPS	1.000				
PBV			0.936		
PER			0.922		
ROA				1.000	
ROE					1.000
ROI		0.911			

Dari pengujian *path analysis* didapatkan bahwa nilai *outer loading factor* indikator DER melebihi nilai 0,7, artinya DER tidak dapat merepresentasikan variabel

kinerja keuangan. Indikator DER harus dihilangkan dan model diuji ulang, sehingga menghasilkan berikut:



Gambar 1.3. Outer Model kedua

**Tabel 2 Nilai *outer loading factor***

	EpS	Kinerja Keu.	Nilai Perusahaan	RoA	RoE
EPS	1.000				
PBV			0.942		
PER			0.915		
ROA				1.000	
ROE					1.000
ROI		1.000			

Dari penujian *outer model* kedua didapatkan bahwa seluruh indikator mampu merepresntasikan variabel masing-masing. Sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap uji *inner model*.

### Analisis Statistik Inferensial Uji *Inner Model* (Uji Hipotesis)

Dengan menggunakan metode *bottstrap*, dihasilkan *inner model*, uji *direct effect* dan *indirect effect* sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Hipotesis *Direct Effect***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
EpS -> Kinerja Keu.	-0.128	-0.124	0.083	1.539	0.124
EpS -> Nilai Perusahaan	-0.435	-0.452	0.132	3.310	0.001
Kinerja Keu. -> Nilai Perusahaan	1.340	1.370	0.373	3.592	0.000
RoA -> Kinerja Keu.	0.798	0.788	0.117	6.850	0.000
RoA -> Nilai Perusahaan	-0.156	-0.202	0.399	0.390	0.696
RoE -> Kinerja Keu.	0.189	0.196	0.113	1.680	0.094
RoE -> Nilai Perusahaan	-0.604	-0.572	0.270	2.239	0.026

**Tabel 4 Uji Hipotesis *Indirect Effect***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
EpS -> Kinerja Keu. -> Nilai Perusahaan	-0.172	-0.172	0.104	1.644	0.101
RoA -> Kinerja Keu. -> Nilai Perusahaan	1.070	1.066	0.312	3.434	0.001
RoE -> Kinerja Keu. -> Nilai Perusahaan	0.254	0.295	0.208	1.223	0.222

Dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 (< 0,05) dan nilai OS sebesar 0,798. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROA secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan adalah 0,696

(> 0,05) dan nilai OS sebesar -0,156. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh negatif pada nilai perusahaan meskipun tidak secara signifikan.

3. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan adalah 0,094 (> 0,05) dan nilai OS sebesar 0,189. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh positif pada kinerja

keuangan meskipun tidak secara signifikan.

4. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan adalah 0,026 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,604. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROE secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.
5. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh EPS terhadap kinerja keuangan adalah 0,124 ( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,128. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa EPS berpengaruh negatif pada kinerja keuangan meskipun tidak secara signifikan.
6. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan adalah 0,001 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,435. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa EPS secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.
7. Nilai *p-value* dalam uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar 1,340. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8. Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan adalah 0,001 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar 1,070. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.
9. Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan adalah 0,222 ( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar 0,254. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan secara positif meskipun tidak signifikan.
10. Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan adalah 0,101

( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,172. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan secara negatif meskipun tidak signifikan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar 0,798. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROA secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan adalah 0,696 ( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,156. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh negatif pada nilai perusahaan meskipun tidak secara signifikan.

### **Pengaruh ROE terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan adalah 0,094 ( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar 0,189. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh positif pada kinerja keuangan meskipun tidak secara signifikan.

### **Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan adalah 0,026 ( $< 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,604. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ROE secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh EPS terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh EPS terhadap kinerja keuangan adalah 0,124 ( $> 0,05$ ) dan nilai OS sebesar -0,128. Sehingga

ditarik kesimpulan bahwa EPS berpengaruh negatif pada kinerja keuangan meskipun tidak secara signifikan.

### **Pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan adalah 0,001 (< 0,05) dan nilai OS sebesar -0,435. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa EPS secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 0,000 (< 0,05) dan nilai OS sebesar 1,340. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Mediasi Kinerja Keuangan dalam pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan adalah 0,001 (< 0,05) dan nilai OS sebesar 1,070. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan memediasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

### **Mediasi Kinerja Keuangan dalam pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan adalah 0,222 (> 0,05) dan nilai OS sebesar 0,254. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan secara positif meskipun tidak signifikan.

### **Mediasi Kinerja Keuangan dalam pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai *p-value* dalam uji mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan adalah 0,101 (> 0,05) dan nilai OS sebesar -0,172. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan secara negatif meskipun tidak signifikan.

### **SIMPULAN**

Peningkatan rasio pengembalian terhadap aset meningkat akan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan rasio pengembalian terhadap aset secara tidak signifikan menurunkan nilai perusahaan. Peningkatan rasio pengembalian terhadap ekuitas secara tidak signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan rasio pengembalian terhadap ekuitas akan menurunkan nilai perusahaan.

Peningkatan *earnings per share* secara tidak signifikan menurunkan kinerja keuangan. Peningkatan *earnings per share* menurunkan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan pengembalian atas aset perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan pengembalian atas ekuitas perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan meskipun tidak signifikan. Peningkatan *earning per share* akan mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta. LPU-UNAS.  
Hayat et al., (2021). *Manajemen Keuangan 1*. Medan. Madenatera.

Irnawati et al., (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Construction and Engineering pada Bursa Efek Singapura*. Purwokerto Selatan. CV. Pena Persada.

Suleman et al., (2021). *Manajemen Keuangan*. Jakarta.